

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Izzatul Ma'rifah^{1*}, Nurul Ikhsan Karimah²

¹⁻² Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

*Email: izzatulmarifah123@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas V Sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini berasal dari rendahnya prestasi belajar siswa akibat metode pengajaran yang monoton dan terbatasnya penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada penguasaan belajar siswa, dari 27% pada tahap pra-siklus menjadi 80% pada siklus I, dan 87% pada siklus II. Rata-rata nilai juga meningkat dari 46,5 menjadi 82, dan kemudian 88,3. Penerapan model PjBL terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan kolaboratif, serta mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan

Kata kunci: *Project Based Learning*; IPAS; Hasil Belajar; Siswa.

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) by implementing the *Project Based Learning* (PjBL) learning model in class V of Sekolah dasar. The background of this study comes from the low learning achievement of students due to monotonous teaching methods and limited use of learning media. This study uses the Classroom Action Research (CAR) approach which is implemented in two cycles, each consisting of the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 30 students of class V. Data collection techniques included tests, observations, interviews, and documentation, which were analyzed using quantitative and qualitative descriptive methods. The results of the study showed a significant increase in student learning mastery, from 27% in the pre-cycle stage to 80% in cycle I, and 87% in cycle II. The average value also increased from 46.5 to 82, and then 88.3. The application of the PjBL model has proven effective in creating a more active, contextual, and collaborative learning environment, and is able to significantly improve students' understanding of concepts. **Keywords:** *Project Based Learning*, IPAS, learning outcomes

Keywords: *Project Based Learning*; IPAS; Learning Outcomes; Students

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam pergerakan dan pengembangan suatu negara. Pendidikan merupakan suatu perjalanan pembelajaran yang memiliki maksud untuk mengembangkan potensi individu secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, sehingga mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam kehidupan masyarakat (Suryana, 2020). Dalam kurikulum sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Alam dan

Sosial (IPAS) mempunyai peranan krusial dalam membentuk pemahaman siswa tentang lingkungan sekitar, termasuk flora dan fauna yang khas di Indonesia.

Setiawan (2023) menjelaskan bahwa IPAS merupakan mata pelajaran yang menggabungkan antara konsep-konsep dasar ilmu alam dan sosial yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kesadaran lingkungan pada siswa. Dengan demikian, pembelajaran IPAS yang baik dapat

membantu siswa memahami hubungan antara manusia, alam, dan lingkungan sosial mereka.

Kenyataannya banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi tersebut karena metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan lebih bersifat tradisional (Hidayat, 2020). Berdasarkan observasi di kelas, guru masih menggunakan metode ceramah yang berfokus pada guru, sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, tidak memanfaatkan media untuk mendukung proses belajar mengajar sehingga siswa menjadi kurang semangat dan merasa jenuh saat belajar. Siswa masih bingung mengenai materi flora fauna Indonesia. Hal ini berpengaruh pada rendahnya pemahaman konsep siswa, yang terlihat dari hasil asesmen awal mengenai materi flora fauna Indonesia yang menunjukkan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 70 dengan rata-rata nilai yang didapat pada pra siklus sebesar 46,5%.

Salah satu pendekatan inovatif dalam pembelajaran IPAS adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Erisa et al., (2021) mengungkapkan PjBL merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan proyek nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Aulia (2023) yang menyatakan bahwa penerapan model PjBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui proses kolaboratif dan kontekstual pada saat pembelajaran.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Apriany et al., (2020) pada penelitiannya menemukan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pelajaran IPA kelas V SD Negeri 5 Kota

Bengkulu secara signifikan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan PjBL atau berbasis proyek lebih aktif dalam memahami konsep dan menghubungkannya dengan pengalaman nyata sehari-hari siswa.

Pendekatan ini diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep flora fauna Indonesia tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 sekolah dasar. Penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat diperoleh bukti empiris mengenai efektivitas model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS materi flora fauna Indonesia.

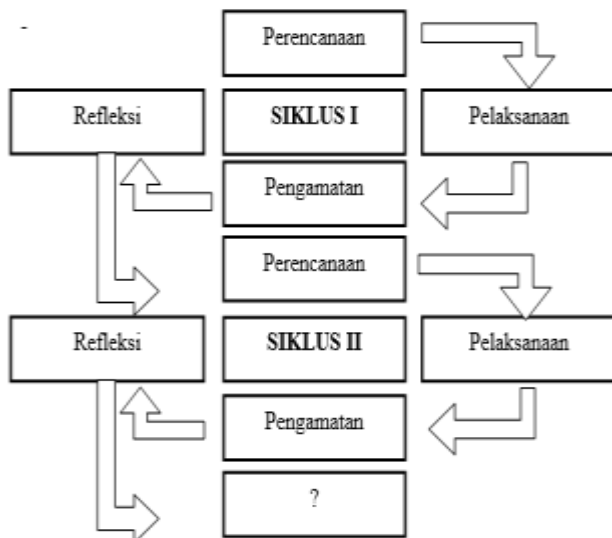
Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi flora fauna Indonesia.

Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas V sekolah dasar di salah satu kota di Cirebon, dengan harapan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, serta membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam dan kontekstual serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas satu kali pertemuan, sehingga secara keseluruhan terdapat dua pertemuan dalam penelitian ini. Setiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Model prosedur PTK yang digunakan mengacu pada tahapan penelitian tindakan menurut Kurt Lewin, yang telah dimodifikasi agar sesuai dengan konteks kelas. Adapun bagan tahapan PTK yang dimodifikasi dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Modifikasi Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2013)

Model PTK ini dipilih karena dianggap efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kemmis dan McTaggart (2022) menyatakan bahwa PTK merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran melalui tindakan reflektif dan sistematis.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar di salah satu kota di Cirebon Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 17 laki-laki

dan 13 perempuan. Menurut Arikunto (2021), dalam penelitian tindakan kelas, seluruh populasi dalam satu kelas dapat dijadikan sebagai subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut: (1) Tes, untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Tes digunakan karena merupakan alat ukur yang valid dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2023). (2) Observasi, untuk melihat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dapat memberikan gambaran tentang partisipasi aktif siswa dalam belajar (Sudjana, 2022). (3) Wawancara, dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Wawancara dapat menggali informasi mendalam mengenai persepsi dan pengalaman subjek penelitian. (4) Dokumentasi, berupa foto, video, dan catatan lapangan, digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat temuan penelitian (Moleong, 2023).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil belajar siswa dibandingkan antara sebelum dan sesudah penerapan model *Project Based Learning*, sedangkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Miles dan Huberman (2022) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini difokuskan pada penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi flora fauna Indonesia. Meskipun beberapa

penelitian telah membuktikan efektivitas PjBL dalam meningkatkan hasil belajar, masih sedikit studi yang secara spesifik mengkaji penerapan model ini pada materi keanekaragaman hayati di jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah dampak PjBL terhadap pemahaman siswa kelas V di salah satu kota di Cirebon pada mata pelajaran IPAS mengenai flora fauna Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V sekolah dasar di salah satu kota di Cirebon Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada materi Flora Fauna Indonesia. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rata-rata nilai tes peserta didik yang harus mencapai ≥ 70 , sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah tempat penelitian.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran IPAS di kelas, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang cenderung monoton, minimnya penggunaan media pembelajaran, serta penyampaian materi yang kurang interaktif. Situasi tersebut menyebabkan siswa kesulitan memahami materi dan berdampak pada capaian nilai yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, dilakukan pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa mengenai materi flora fauna Indonesia. Hasil dari *pretest* ini menjadi

acuan awal yang digunakan untuk membandingkan peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan tindakan kelas. Setelah tindakan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *Project Based Learning*, terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Peningkatan ini tampak dari hasil evaluasi berupa tes yang diberikan pada setiap akhir siklus. Nilai siswa menunjukkan tren kenaikan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Adapun data hasil *pretest* siswa sebelum pelaksanaan tindakan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar (Pra Siklus)

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
0-69	Belum Tuntas	22	27%
70-100	Tuntas	8	73%
Total		30	100%

Berdasarkan Tabel 1 yang menyajikan distribusi frekuensi hasil belajar siswa aspek kognitif pada tahap pra siklus dalam mata pelajaran IPAS dengan topik flora fauna Indonesia di kelas V sekolah dasar di salah satu kota di Cirebon Tahun Ajaran 2025/2026, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Dari total 30 siswa, sebanyak 22 siswa atau sekitar 73% memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara hanya 8 siswa atau sekitar 27% yang berhasil mencapai nilai ≥ 70 , sesuai standar ketuntasan yang ditetapkan.

Rendahnya tingkat ketuntasan belajar pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah berlangsung belum efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini

menandakan perlunya perbaikan dalam strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, peneliti merancang tindakan pembelajaran melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yang dikombinasikan dengan penggunaan media peta Indonesia. Media ini dipilih karena mampu menyajikan informasi secara visual dan interaktif, sehingga dapat membantu siswa memahami sebaran flora dan fauna khas Indonesia berdasarkan wilayah geografis secara lebih konkret.

Setelah tindakan kelas dilaksanakan pada siklus I, dilakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas tindakan yang diberikan. Hasil evaluasi tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase skor tes hasil belajar siswa pada siklus I, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0 – 69	Belum Tuntas	6	20%
70 – 100	Tuntas	24	80%
Total		30	100%

Setelah pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* yang dilengkapi dengan media peta Indonesia, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar aspek kognitif peserta didik kelas V sekolah dasar pada materi flora dan fauna Indonesia. Berdasarkan data pada Tabel 2, dari total 30 siswa, sebanyak 24 siswa atau 80% berhasil mencapai nilai ketuntasan, sedangkan 6 siswa atau 20% lainnya masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Peningkatan ini mencerminkan bahwa pemanfaatan media peta Indonesia efektif dalam membantu siswa memahami materi secara visual dan kontekstual. Siswa menjadi

lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran, terutama ketika mereka terlibat langsung dalam mengidentifikasi persebaran flora fauna di berbagai wilayah Indonesia melalui peta. Hal ini membuat pembelajaran terasa lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

Meskipun indikator keberhasilan, yaitu minimal 70% siswa mencapai ketuntasan, telah tercapai pada Siklus I, peneliti tetap melanjutkan ke Siklus II. Hal ini bertujuan untuk lebih mengoptimalkan hasil belajar dan memastikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar memberikan dampak yang maksimal. Pada siklus berikutnya, model pembelajaran yang sama tetap digunakan namun ditingkatkan dengan penambahan media menara flora fauna. Media ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Adapun hasil tes belajar siswa pada Siklus II disajikan dalam Tabel 3 yang menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase nilai siswa setelah dilakukan tindakan lanjutan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
0-69	Belum Tuntas	4	13%
70-100	Tuntas	26	87%
Total		30	100%

Tabel 3 menyajikan hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus II. Pada siklus ini, peneliti melakukan penguatan pembelajaran dengan menambahkan media menara flora fauna sebagai pelengkap dari media peta Indonesia yang telah digunakan pada siklus sebelumnya. Penambahan media ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman

belajar siswa melalui pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan, yaitu sebanyak 26 siswa (87%) berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan hanya 4 siswa (13%) yang belum mencapai ketuntasan. Penggunaan Menara Flora Fauna mendorong siswa untuk menyusun, membaca, serta mengelompokkan informasi mengenai flora dan fauna berdasarkan wilayah geografis Indonesia. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi antar siswa melalui diskusi kelompok yang aktif.

Dengan capaian tersebut, indikator keberhasilan penelitian tidak keberhasilan

penelitian tidak hanya terpenuhi, melainkan juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, khususnya pada materi flora fauna Indonesia. Perbandingan hasil belajar pada tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dan signifikan.

Hal ini menjadi bukti bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) secara bertahap melalui tindakan kelas mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Adapun rincian peningkatan tersebut ditampilkan dalam Tabel 4, yang memuat perbandingan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan pada setiap tahapan siklus pembelajaran.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Kategori	Pra Siklus (f)	Pra Siklus (%)	Siklus 1 (f)	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (f)	Siklus 2 (%)
Tuntas	8	27%	24	80%	26	87%
Belum Tuntas	22	73%	6	20%	4	13%
Jumlah	30	100%	30	100%	30	100%
Nilai Tertinggi	92		100		100	
Nilai Terendah	17		41		52	
Nilai Rata-rata	46,5		82		88,3	

Berdasarkan Tabel 4 Perbandingan Hasil Belajar Aspek kognitif Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II, tampak adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar di salah satu kota di Cirebon pada mata pelajaran IPAS dengan materi flora fauna Indonesia setelah diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning*. Pada fase pra siklus, dari total 30 siswa, hanya 8 siswa (27%) yang mencapai ketuntasan belajar (nilai ≥ 70), sementara 22 siswa (73%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata kelas pada tahap ini adalah 46,5, dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 17.

Setelah tindakan kelas dilaksanakan pada Siklus I, terjadi peningkatan signifikan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 24 siswa (80%), sementara hanya 6 siswa (20%) yang belum tuntas. Rata-rata nilai kelas pun naik tajam menjadi 82, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 41. Peningkatan hasil belajar berlanjut pada Siklus II. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 26 siswa (87%), sedangkan yang belum tuntas berkurang menjadi 4 siswa (13%). Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 88,3, dengan nilai tertinggi tetap di angka 100 dan nilai terendah juga mengalami peningkatan menjadi 52.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* secara bertahap dan konsisten mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan aktif, serta pencapaian hasil belajar siswa. Model ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang bermakna, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih kontekstual dan kolaboratif, sehingga mendorong lebih banyak siswa mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Penggunaan pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) terbukti memberikan efek positif bagi peningkatan pencapaian belajar siswa. Dari awal siklus hingga siklus kedua, hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan yang jelas baik dalam nilai maupun partisipasi aktif tampak pada siswa selama proses pembelajaran. Model PjBL memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan eksploratif melalui proyek yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui cara ini, siswa dapat menghubungkan materi IPAS terutama tentang flora fauna Indonesia dengan pengalaman yang mereka jalani setiap hari. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, melibatkan, dan memotivasi siswa untuk berpikir kritis, bekerjasama, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban.

Hal ini diperkuat oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif dan mengembangkan pemahaman mereka melalui pengalaman langsung. Selain itu, pendekatan ini juga membantu perkembangan aspek kognitif dan afektif siswa (Sa'diyah et al., 2023). Penelitian oleh Saadah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan PjBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPA siswa

SD, terutama dalam aspek kognitif, dengan temuan bahwa skor *post-test* siswa di kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) menunjukkan bahwa model ini mendorong keaktifan siswa dalam mencari informasi, bekerja sama dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil belajarnya. Dengan demikian, proses belajar mengajar yang telah dilakukan menjadi lebih mendalam dan membangun (Ningrum et al., 2023).

Fathonah et al. (2023) juga menambahkan bahwa efektivitas PjBL dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Media yang bersifat visual dan konkret seperti peta tematik atau model tiga dimensi terbukti membantu siswa dalam memahami materi yang kompleks. Hal ini diperkuat oleh temuan Jannah et al. (2020), yang menyatakan bahwa penggunaan multimedia interaktif seperti video dan animasi secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa sekolah dasar karena mampu mengaktifkan berbagai indera dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan ketiga hasil penelitian tersebut dan temuan dari studi ini, dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. PjBL tidak hanya memperkuat aspek akademik, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, dan kreativitas. Oleh karena itu, penerapan PjBL sangat dianjurkan dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS dengan topik flora fauna Indonesia. Efektivitas ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, dari 8 siswa (27%) pada pra siklus, menjadi 24 siswa (80%) pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 26 siswa (87%) pada siklus II. Selain itu, nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan signifikan, dari 46,5 pada pra siklus menjadi 82 pada siklus I, dan mencapai 88,3 pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa model PjBL mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna, sehingga mendorong keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriany, W., Winarni, E. W., & Muktadir, A. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *JP3D (Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar)*, 3(1), 88–97. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dikda/article/view/12308>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Ed. revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, N. (2023). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di sekolah dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.338>
- Erisa, H., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoru, A. (2021). Model project based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.20754>
- Fathonah, R. A., Handayani, T. O., & Indrapangestuti, D. (2023). The role of project based learning (PjBL) in improving elementary school students. *SHES: Conference Series*, 6(1), 350–357. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/71114>
- Hidayat, A. (2020). *Pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jannah, I. N., Hariyanti, D. P., & Prasetyo, S. A. (2020). Efektivitas penggunaan multimedia dalam pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 54–59. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24135>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2022). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Victoria: Deakin University.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2022). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif* (Ed. revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, E. W., Listyarini, I., Saputra, H. J., & Junaidi, A. (2023). Implementasi model project based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Panggung Lor. *Jurnal Sinektik*, 6(1), 1–10. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/sin/article/view/9045>
- Sa'diyah, H., Fajari, L. E. W., Aini, S., & Fajrudin, L. (2023). Efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 1–10. <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/71789>
- Saadah, L., Zuliani, R., & Rini, C. P. (2023). Pengaruh metode project based learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Kembangan Selatan 01. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2),

-
- 530–536.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12785>
- Setiawan, B. (2023). *Strategi pembelajaran efektif dalam kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Universitas Press.
- Sudjana, N. (2022). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, A. (2020). *Filsafat pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.